

**“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi  
Berdasarkan Analisis Rantai Nilai”  
(Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sapi Jaya Abadi,  
Kecamatan Blitar, Jawa Timur)**

Oleh:

**TRI HUTAMA PUTRA  
NIM : 212008601**

**KERTAS KERJA**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Guna Memenuhi Sebagian dari  
Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA  
2013**



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
Jalan Diponegoro 52 -60 :(0298) 321212, 311881  
Telex 322364 uksw  
Salatiga 50711 - Indonesia  
Fax. (0298) -321433

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS KERTAS KERJA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Tri Utama Putra  
NIM : 212008601  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kertas kerja:

Judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi Berdasarkan Analisis Rantai Nilai"  
Pembimbing : Roos Kities Andadari, SE, MBA, Ph.D  
Tanggal disetujui : 31 Oktober 2013

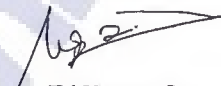
Adalah benar-benar karya saya.

Di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang Saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 31 Oktober 2013

Yang memberi pernyataan,



Tri Utama Putra

**“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi  
Berdasarkan Analisis Rantai Nilai”  
(Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sapi Jaya Abadi,  
Kecamatan Blitar, Jawa Timur)**

Oleh :

**TRI HUTAMA PUTRA**

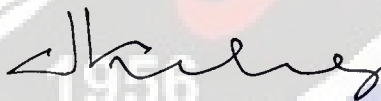
**NIM : 212008601**

**KERTAS KERJA**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Guna Memenuhi Sebagian dari  
Persyaratan-persyaratan untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

Disetujui oleh:



**Roos Kities Andadari, SE, MBA, Ph.D  
Pembimbing**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
SALATIGA  
2013**

## Saripati

Kualitas merupakan faktor penting yang menentukan daya saing suatu usaha. Namun kualitas tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilakukan oleh usaha itu sendiri seperti halnya pada kualitas susu sapi yang di kelola oleh Koperasi Jaya Abadi. Koperasi Jaya Abadi merupakan koperasi yang bergerak di bidang peternakan terutama susu perah. Pada usaha ini, kualitas susuditentukan oleh aktivitas dari actor yang membentuk rantai nilai Koperasi Jaya Abadi.

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran kualitas susu yang di pasok koperasi Jaya Abadi dan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhinya. Responden dalam penelitian ini adalah peternak, pedagang pengepul, dan koperasi Jaya Abadi di kecamatan Blitar. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rantai nilai.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa gambaran kualitas koperasi Jaya Abadi secara umum dapat dikatakan baik meskipun setiap tahunnya ada beberapa penolakan dari IPS karena pengiriman yang terlambat dan susu yang terkena penyakit akibat musim kering sehingga kualitas susu rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas susu berasal dari pelaku rantai nilai yaitu peternak sapi perah, pengepul sapi perah, dan koperasi Jaya Abadi. Dari sisi peternak sapi perah, kurangnya kebersihan alat-alat yang di gunakan peternak saat pemerah susu dan pakan ternak yang tidak memenuhi ketentuan koperasi menjadikan faktor utama dalam mempengaruhi kualitas susu. Kedua dari pengepul, berkurangnya kualitas susu karena susu mengalami penyusutan akibat terkena panas terlalu lama. Ketiga dari koperasi Jaya Abadi, faktor keterlambatan pengiriman ke IPS menjadi faktor utama berkurangnya kualitas susu akibat terlalu lama di jalan.

Kata kunci : Analisis rantai nilai, Operator

## ABSTRACT

Koperasi Jaya Abadi is Coöperative move in the field of dairy farm especially milk. Started from 1 village milk-producing is Bendosari village in 1987 and In 1996 koperasi Jaya Abadi perennial rapidly growing until now by having 5 a region that is widely distributed in kecamatan Blitar.

The research on doing research to find out how the picture quality in the supply koperasi Abadi Jaya and What factors are influencing the quality of cow milk koperasi Abadi Jaya in Kecamatan Blitar. Respondents in this research is farmers, traders pengepul, and koperasi Jaya Abadi in kecamatan Blitar. The methods used to solve problems in this research using the value chain analysis techniques.

From the results of research on the quality of the picture found that the koperasi Jaya Abadi generally good even though each year there are several rejections from IPS Because the delivery of being late and milk affected by the disease due to the dry so that the quality of milk low. Factors affecting the quality of milk derived from the value chain farmers, traders, and koperasi Jaya Abadi. The first farmers, lack of cleanliness tools in use farmers while milking and animal feed which do not meet the regulations of the koperasi Jaya Abadi makes a major factor in influencing the quality of milk from dairy farmers. The second of the decline in the quality of milk for milk experienced depreciation due to exposed to heat too long. Third from koperasi jaya Abadi, Delay in delivery to a factor of social class was the main cause a reduction in the quality of milk due to too long on the road.

This study found a solution that is more concerned with dairy milk dairy farmers milk quality rather than sheer advantage so that worried about the quality of the milk is better than year-to year.

Keywords: value chain Analysis, Operator

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus Mempelai Pria Sorga, Dia kepala yang mengerjakan segala sesuatunya bagi tubuh-Nya sehingga kertas kerja ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi, penulisan maupun kata-kata yang digunakan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan kertas kerja ini lebih lanjut, akan penulis terima dengan senang hati.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas ini. Akhirnya, ketidak sempurnaan hasil pekerjaan dari kehidupan yang belum sempurna, meskipun dalam penyusunan makalah ini penulis telah mencurahkan semua kemampuan, namun penulis sangat menyadari bahwa hasil penyusunan makalah ini jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. karena itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Salatiga, 27 September 2013

Tri Hutama Putra

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan pnyetaan-Nya penulis dapat menyelesaikan kertas kerja ini. Penulisan kertas kerja ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Penulis juga menyadari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan kertas kerja ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan kertas kerja ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Hari Sunarto, SE, MBA, PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, yang telah membantu kelancaran persyaratan formal dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Roos Kities Andadari, SE, MBA, Ph.D selaku Kaprodi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana dan selaku pembimbing pertama terima kasih telah membimbing penulis dan telah mau meluangkan waktu, tenaga, pikiran hingga selesainya kertas kerja ini.
3. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh masa studi.
4. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi.
5. Drs. Parmin dan Natalis Liling selaku orangtua penulis. Terimakasih atas cinta kasih yang telah diberikan dan telah menjadi contoh yang terbaik dari setiap hal yang diajarkan kepada penulis.
6. Pak Pendeta Gereja Mawar Syaron Salatiga yang selalu memberikan dukungan baik berupa material dan doa. Terima kasih juga kepada staf gereja dan security gereja yang selama ini mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman, sahabat dan orang terdekat penulis terutama untuk anak-anak kos margosari terimakasih atas motivasinnya Arif, Jeremy, Bebet, Jefri, Denis, Chandra, Sule, Budi, Ryan, dan lainnya. Terimakasih atas dukungannya, teman – teman barabas (Unggul, Petur Haryo, Adri).
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini membantu dalam proses penyusunan kertas kerja ini. Terima kasih atas segala pertolongan dan doanya.

Salatiga, 31 Oktober 2013

Penulis





## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Kertas Kerja .....	ii
Halaman Persetujuan / Pengesahan.....	iii
Saripati .....	iv
Abstract .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Ucapan Terima Kasih.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	xi
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Persoalan Penelitian .....	3
Tujuan .....	3
2. KERANGKA TEORITIS	
2.1 Pengertian Kualitas .....	4
2.2 Pengendalian Kualitas.....	6
2.3 Pengertian Rantai Nilai .....	9
Penelitian Sebelumnya .....	11
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Data dan Sumber Data .....	12

3.2 Satuan Analisis Koperasi Jaya Abadi .....	13
3.3 Konsep Dasar Segmen Rantai Nilai.....	14
<b>4. PEMBAHASAN</b>	
4.1 Obyek Penelitian .....	14
4.2 Gambaran Rantai Nilai Susu Koperasi Jaya Abadi .....	16
4.2 Gambaran Kualitas Susu Setoran Koperasi Jaya Abadi .....	17
4.2.1 Tabel setoran susu koperasi jaya Abadi ke PT.Nestle .....	18
4.2.2 Aktivitas Peternak Susu .....	20
4.2.3 Aktivitas Pengepul .....	26
4.2.4 Aktivitas Koperasi Jaya Abadi.....	28
4.2.5 Aktivitas IPS .....	33
4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi Dalam Rantai Nilai Koperasi Jaya Abadi.....	33
4.3.1 Peternak Sapi Perah.....	34
4.3.2 Pengepul Susu Sapi.....	34
4.3.3 Koperasi Jaya Abadi .....	35
4.2.3 Industri Pengelohan Susu.....	36
<b>5. KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	36
5.2 Saran .....	37
Daftar Pustaka.....	39

#### **DAFTAR GAMBAR**

3.3 Konsep Dasar Segmen Rantai Nilai.....	12
4.2.1 Gambaran Kualitas Susu Setoran Koperasi Jaya Abadi .....	17
4.3 Gambaran Rantai Nilai Susu Sapi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Koperasi Jaya Abadi .....	18

4.4.1 Gambaran Umum Peternak Dan Persepsi Terhadap Kualitas.....30  
4.4.2 Gambaran Umum Pengepul Dan Persepsi Terhadap Kualitas.....33

**LAMPIRAN**

Data koperasi dan kuesioner.....41



# **PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan nutrisi masyarakat terutama protein semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan upaya meningkatkan kesehatan dan prestasi kerja. Kebutuhan akan nutrisi salah satunya dapat di penuhi dari susu sapi, namun hal ini ditentukan oleh kualitas susu tersebut.

Susu merupakan salah satu produk primer ternak perah yang merupakan sumber protein berkualitas sangat baik dan merupakan potensi pangan yang dapat menjadi faktor penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) nasional yang kompetitif. Susu sebagai bahan pangan hasil ternak di era pasar bebas, dituntut dalam jaminan keamanan dan kualitasnya agar dapat bersaing di pasar global. Susu memiliki nilai gizi yang hampir sempurna dan sangat peka terhadap pengaruh fisikmaupun mikrobiologis, sehingga sangat penting untuk menghasilkan susu yang halal, aman, berkualitas, dan sehat.

Kualitas susu merupakan nilai penting dalam peternakan modern penghasil susu, karena sistem pemberian harga susu berdasarkan pada kualitas susu, dan konsumen menginginkan kualitas yang tinggi dan keamanan susu yang dipasarkan. Kualitas susu merupakan faktor penentuan harga produk dalam pengolahan susu. Kualitas susu yang baik dapat memuaskan konsumen, sebaliknya kualitas susu yang

buruk bahkan dapat menghilangkan nyawa konsumennya. Kualitas susu yang baik tidak hanya di tentukan oleh produsen pengolah susu, tetapi juga dari berbagai aktivitas sebelum susu tersebut masuk ke perusahaan pengolahan susu. Aktivitas tersebut berasal dari para pengumpul susu yang dalam hal ini adalah Koperasi Jaya Abadi, pedagang pengepul, dan peternak sapi.

Mengingat pentingnya kualitas susu tersebut, paper ini memberi perhatian pada pengolahan kualitas susu dengan mengambil kasus koperasi Jaya Abadi yang menyeter susu segar ke beberapa industri pengolah susu seperti PT Nestlé Indonesia dan PT Ultra Indonesia. Kasus koperasi Jaya Abadi di ambil, karena susu yang di pasok ke Industri Pengelolah Susu melibatkan rantai nilai Koperasi Jaya Abadi seperti peternak susu sapi di kecamatan Blitar dan pengepul di kecamatan Blitar. Rantai nilai dalam penelitian ini adalah peternak susu perah, pengepul susu perah, koperasi Jaya abadi, dan Industri Pengolah Susu. Di dalam penelitian ini rantai nilai di gunakan untuk mengetahui proses terjadinya bahan baku berupa susu menjadi bahan jadi berupa produk olahan seperti susu siap saji.

Koperasi Jaya Abadi melakukan kegiatan ekspor melalui IPS sebagai perantara dalam mengirimkan susu sapi dari Koperasi Jaya Abadi ke luar negeri. Pentingnya kualitas menjadi hal yang sangat di utamakan oleh Koperasi Jaya Abadi dalam kegiatan ekspor agar Industri Pengelohan Susu tidak kecewa.

Ada beberapa kasus penolakan Industri Penglolah Susu kepada koperasi Jaya Abadi terhadap kualitas susu yang di setorkan koperasi. Setiap tahunnya koperasi mengalami beberapa kali penolakan dari IPS karena susu yang di pasok berkualitas

rendah. Standar yang di tetapkan oleh Industri pengolah susu tidak sesuai dengan susu yang di kirimkan oleh Koperasi Jaya Abadi. Dari hasil labotarium Industri Pengolah Susu tidak sesuai dengan labotarium Koperasi Jaya Abadi sehingga susu di kembalikan ke Koperasi Jaya Abadi. Permasalahan ini menjadi perhatian khusus penulis dalam menyelesaikan persoalan kualitas susu sapi yang dialami koperasi Jaya Abadi terhadap penolakan IPS yang terjadi setiap tahunnya.

### **1.2 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian, maka penulis merumuskan persoalan penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran aktivitas rantai nilai susu sapi di Koperasi Jaya Abadi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas susu sapi dalam rantai nilai Koperasi Jaya Abadi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan mengenai latar belakang penelitian di atas, ada beberapa tujuan yang ingin di capai, yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran kualitas susu yang menurut koperasi susu sapi Jaya Abadi.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas susu sapi dalam rantai nilai Koperasi Jaya Abadi.

## **2. KERANGKA TEORITIS**

### **2.1 Pengertian Kualitas**

Fandy Tjiptono ( 2002 : 76 ) memberikan definisi kualitas, yaitu : “ suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi standar ( harapan ) yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Philip Kotler ( 2002 : 49 ) “ kualitas adalah keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan / tersirat”. Pengertian kualitas menurut American Society Quality dari buku Heizer & Render (2006: 253) “kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik produk dan jasa yang mampu memuaskan kebutuhan yang terlihat atau yang tersamar.”

Kualitas tidak bisa dipandang sebagai ukuran yang sempit, yaitu kualitas produk semata – mata. Hal ini bisa di lihat dari beberapa pengertian diatas, dimana kualitas tidak hanya kualitas produk saja akan tetapi sangat kompleks karena melibatkan seluruh aspek dalam organisasi serta di luar organisasi. Meskipun tidak ada definisi mengenai kualitas yang dapat diterima secara universal, namun dari beberapa definisi kualitas menurut para ahli diatas terdapat beberapa persamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut (Nasution,2005:3) :

- a. Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, tenaga kerja, proses dan lingkungan.

- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa yang akan datang).

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa kualitas adalah kecocokan dan kesesuaian antara produk yang di hasilkan dengan standar tertentu yang telah di tetapkan.

Menurut (Nasution,2005) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas antara lain :

- a. Bahan baku

Bahan baku memmegang peranan yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas produk yang diinginkan. Kualitas produk yang di hasilkan akan baik jika bahan baku yang di gunakan berkualitas baik, demikian pula sebaliknya kualitas produk menjadi kurang baik jika bahan baku yang di gunakan kurang baik.

- b. Metode produksi dan mesin

Metode produksi yang tepat dan mesin yang keadaannya masih kurang baik akan mendukung proses produksi suatu produk.

- c. Proses produksi

Proses produksi sangat di pengaruhi oleh keadaan sumber daya manusia.

Proses produksi ini akan mempengaruhi kualitas produk yang di hasilkan.

- d. Manusia



Faktor manusia tidak dapat dilihat dari masalah kualitas, karena peran manusia dalam proses maupun pengendalian kualitas produk sangat penting. Kualitas yang dihasilkan tergantung dari cara kerja manusianya.

e. Konsumen

Kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan berorientasi pada permintaan konsumen. Perusahaan berusaha untuk mencari kualitas seperti apa yang diinginkan oleh konsumen dan menetapkan kualitas tersebut sebagai standar kualitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

## **2.2 Pengendalian Kualitas**

Pengendalian kualitas merupakan salah satu teknik yang perlu dilakukan mulai dari sebelum proses produksi berjalan, pada saat proses produksi, hingga proses produksi berakhir dengan menghasilkan produk akhir. Menurut Gasperz (2005:480), pengendalian kualitas adalah “ teknik dan aktivitas operasional yang digunakan untuk memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Menurut Assauri (2004:208) pengendalian kualitas adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijakan dalam hal kualitas (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir. Menurut Feigenbaum (1990) yang dimaksud dengan pengendalian kualitas adalah suatu sistim yang efektif yang memadukan pengembangan mutu, dan usaha-usaha perbaikan mutu dari berbagai mutu dari berbagai kelompok dalam suatu organisasi untuk memungkinkan produksi dan jasa pada tingkat paling ekonomis yang memungkinkan kepuasan konsumen secara penuh.

Tujuan pengendalian kualitas adalah :

1. Peningkatan kepuasan konsumen,
2. Penggunaan biaya peluang yang serendah-rendahnya,
3. Selesai tepat waktu.

Ada empat langkah dalam Quality control, yaitu sebagai berikut (Feigenbaum,1992:10) :

1. Menetapkan standar kualitas produk yang akan dibuat

Sebelum produk yang berkualitas dibuat oleh perusahaan sebaiknya di tetapkan terlebih dahulu standar kualitas yang jelas dan batasannya untuk mempermudah pengendalian.

2. Menilai kesesuaian kualitas yang dibuat dengan standar yang di tetapkan.

Suatu produk yang telah di buat di katakan berkualitas apabila memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

3. Mengambil tindakan koreksi terhadap masalah dan penyebab yang terjadi.

Bila suatu kejadian terjadi pada proses produksi dan ini sangat mengganggu kualitas produk sebaiknya mengambil tindakan yang cepat dalam penanggulangan.

4. Merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas.

Bila perusahaan ingin produksinya berada dalam posisi pasar yang sangat menguntungkan, maka perlu mengadakan perencanaan perbaikan kualitas produk.

Menurut Douglas C. Montgomery (2001:26) faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah :

- a) Kemampuan Proses, batas-batas yang ingin dicapai haruslah disesuaikan dengan kemampuan proses yang ada. Tidak ada gunanya mengendalikan suatu proses dalam batas-batas yang melebihi kemampuan atau kesanggupan proses yang ada.
- b) Spesifikasi yang berlaku, spesifikasi hasil produksi yang ingin dicapai harus dapat berlaku, bila ditinjau dari segi kemampuan proses dan keinginan atau kebutuhan konsumen yang ingin dicapai dari hasil produksi tersebut. Dalam hal ini haruslah dapat dipastikan dahulu apakah spesifikasi tersebut dapat berlaku dari kedua segi yang telah disebutkan di atas sebelum pengendalian kualitas pada proses dapat dimulai.
- c) Tingkat ketidaksesuaian yang dapat diterima, tujuan dilakukannya pengendalian suatu proses adalah dapat mengurangi produk yang berada di bawah standar seminimal mungkin. Tingkat pengendalian yang diberlakukan tergantung pada banyaknya produk yang berada dibawah standar yang dapat diterima.
- d) Biaya kualitas, biaya kualitas sangat mempengaruhi tingkat pengendalian kualitas dalam menghasilkan produk dimana biaya kualitas mempunyai hubungan yang positif dengan terciptanya produk yang berkualitas.

Pengendalian kualitas sangat penting dilakukan pada saat ini, mengingat ketatnya persaingan usaha bisnis yang menuntut produsen harus menghasilkan produk yang bermutu baik agar laku di pasaran.

Pengendalian kualitas dalam usaha tidak hanya menyangkut masalah mutu produk dan jasa tetapi juga menyangkut banyak hal seperti bahan baku, proses produksi, dana, saluran distribusi serta hal-hal lain yang menunjang usaha. Pengendalian kualitas dapat diartikan sebagai perbaikan mutu obyek atau subyek yang terus-menerus agar tercapai hasil yang lebih baik lagi. Agar pengendalian kualitas dapat berjalan dengan baik perlu dilakukan beberapa langkah yang bisa di tempuh (Harimurti,2001) yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah/persoalan yang terjadi.
2. Mengetahui akibat perusahaan dan proses kerja.
3. Mengetahui penyebab pokok persoalan, meliputi 3 hal yaitu manusia, bahan/material, metode kerja, mesin atau peralatan.
4. Merumuskan persoalan.

### **2.3 Pengertian Value Chain / Rantai Nilai**

Womack, Jones et al, 1990 mendefinisikan Value Chain Analysis (VCA) sebagai berikut :

*“ .....is a technique widely applied in the fields of operations management, process engineering and supply chain management, for the analysis and subsequent improvement of resource utilization and product flow within manufacturing processes.”*

Sedang Shank dan Govindarajan, 1992; Porter 2001, mendefinisikan Value Chain Analysis, merupakan alat untuk memahami rantai nilai yang membentuk suatu

produk. Rantai nilai ini berasal dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan, mulai dari bahan baku sampai ke tangan konsumen.

Selanjutnya Porter (1985) menjelaskan, Analisis value-chain merupakan alat analisis stratejik yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif, untuk mengidentifikasi dimana value pelanggan dapat ditingkatkan atau penurunan biaya, dan untuk memahami secara lebih baik hubungan perusahaan dengan pemasok/supplier, pelanggan, dan perusahaan lain dalam industri. Value Chain mengidentifikasikan dan menghubungkan berbagai aktivitas stratejik diperusahaan (Hansen, Mowen, 2000). Sifat Value Chain tergantung pada sifat industri dan berbeda-beda untuk perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan organisasi yang tidak berorientasi pada laba.

Tujuan dari analisis value-chain adalah untuk mengidentifikasi tahap-tahap value chain di mana perusahaan dapat meningkatkan value untuk pelanggan atau untuk menurunkan biaya. Penurunan biaya atau peningkatan nilai tambah (Value added) dapat membuat perusahaan lebih kompetitif.

#### **Penelitian Sebelumnya :**

##### **1. Muhammad Nur Ilham, 2012**

Meneliti Tentang “Analisis Pengendalian Kualitas Produk Dengan Menggunakan Statistical Processing Control (SPC) PT. Bosowa Media Grafika (TRIBUN TIMUR)”. Variabel penelitian ini menggunakan 7 metode dalam pengendalian kualitas dan menggunakan Statistical Processing Control (SPC), pengeluaran terdiri dari pengeluaran modal tetap, biaya pakan hijauan, dan skala usaha. Hasil penelitian

ini menghasilkan bahwa mengetahui jenis kerusakan dan faktor yang menyebabkan kerusakan itu terjadi. Secara umum faktor yang paling mempengaruhi kerusakan proses produksi adalah faktor manusia. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi produk rusak untuk produksi berikutnya. Kaitan dengan kualitas adalah kualitas suatu produk di tentukan oleh bahan baku untuk produksi tapi faktor manusia mempunyai dampak yang besar dalam menentukan suatu kualitas.

## **2. Nunuk Sri Wahyuni,2005**

Meneliti tentang “Analisis Pengendalian Kualitas Susu Para Peternak Sapi”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pengendalian susu para peternak sapi di kecamatan Pabelan. Metode yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan kooperatif. Proses pengendalian kualitas di lakukan dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasiaan, pengarahan dan pengawasan. Mendasar dari pengendalian kualitas pada umumnya di dalam penelitian ini menggunakan empat langkah yaitu menetapkan standar, menilai kesesuaian, bertindak bila perlu, dan merencanakan perbaikan. Kaitan dengan dengan kualitas adalah penelitian Nunuk Sri Wahyuni lebih menekankan fungsi dari manajemen dalam menghasilkan kualitas yang baik. Misalnya dalam perencanaan, bagaimana cara peternak memberi pakan yang baik, membersihkan kandang, memberi vitamin dan lainnya.

## **3. Rahayu,2008**

Meneliti tentang “Analisis Rantai Nilai Susu Segar Dalam Kemasan Gelas Siap Minum”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui distribusi daya tawar dan nilai tambah yang di terima oleh operator-operator rantai susu segar dalam kemasan gelas siap minum. Menggunakan metode rantai nilai di mulai dari peternak sapi perah, pedagang pengumpul, KUD Getasan, perusahaan pengolahan susu, pengemasan, distributor dan konsumen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa distribusi daya tawar dan nilai tambah yang di hasilkan masing-masing operator rantai nilai tidak berimbang. Peternak sapi perah mempunyai daya tawar dan nilai tambah yang sangat rendah di dibandingkan dengan rantai nilai yang lain saat kualitas susu rendah. Hal ini di karenakan produk yang di hasilkan semua sama dan tidak memiliki standar kualitas yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Data dan Sumber Data**

Berdasarkan sumber datanya, jenis data di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder yaitu :

- **Data Primer**

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang di sebarakan ke peternak, pedagang pengepul, dan koperasi Jaya Abadi.

- **Data Sekunder**

Adalah sumber yang tidak langsung memberikan data ke pengumpul data. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan atau catatan koperasi Jaya Abadi mengenai kualitas susu sapi yang tersusun di dalam arsip koperasi Jaya Abadi.

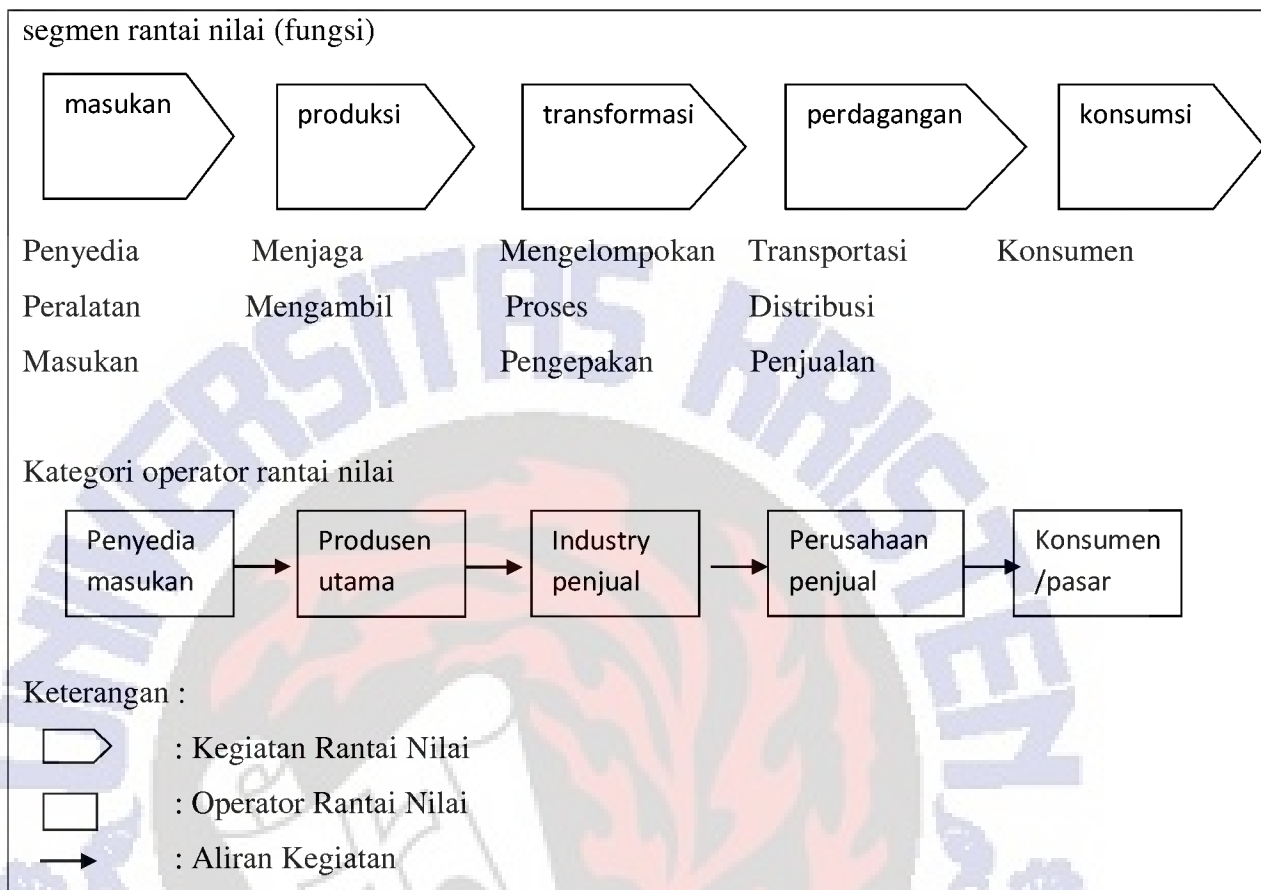
### **3.2 Satuan Analisis Koperasi Jaya Abadi**

Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah rantai nilai dari peternak sapi perah, pengepul, koperasi Jaya Abadi, dan IPS. Pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan rantai nilai.

### **3.3 Konsep Dasar Segmen Rantai Nilai (fungsi).**

Peta rantai nilai komoditas susu sapi di Koperasi Jaya Abadi menggambarkan keseluruhan penanganan yang dilakukan setiap tahapannya oleh masing-masing operator mulai dari penyedia pakan sampai pada konsumen industri (Industri Pengolahan Susu). Penanganan susu yang menjadi fokus penelitian dimulai dari persiapan sebelum pemerahan oleh peternak sampai dengan pengumpulan susu di Koperasi Jaya Abadi.





Sumber data (Springer-Heinze,2008)

## PEMBAHASAN

### 4.1 Obyek Penelitian

Keberadaan KSU Jaya Abadi dirintis pertama kali oleh Drh. Triwiyono pada tahun 1987. Beliau memelopori usaha peternakan sapi perah dan kemudian ditularkan dan dikembangkan bersama masyarakat sekitar. Perkembangan lebih lanjut terjadi hingga pada tahun 1990 terbentuk suatu kelompok peternakan sapi perah “Jaya Abadi” dibawah pimpinannya. Perkembangan yang pesat terjadi pada bulan Juni tahun 1996 dengan didirikan beberapa pengumpul susu dari Sumberingin,

Rejotangan, Ngemplak dan Karanggayam yang dilengkapi dengan 6 buah cooling unit sehingga memungkinkan Koperasi Jaya Abadi untuk dapat memasok susu secara langsung ke PT Netslé Indonesia yang berada di Kejayan, Pasuruan. Koperasi Jaya Abadi resmi menjadi anggota GKSI (Gabungan Koperasi Seluruh Indonesia) pada tanggal 10 Oktober 1996.

Peternak sapi terbesar terdapat di 5 wilayah di seluruh wilayah kecamatan Blitar yaitu Desa Bendosari kecamatan Sanankulon, Desa Sumberingin kecamatan Sanankulon, Desa Maliran kecamatan Ponggok, Desa Semen kecamatan Gandusari, dan Desa Kaweron kecamatan Talun. Jumlah peternak sapi perah yang terdapat di 5 wilayah Blitar mencapai lebih dari 3000 peternak sapi dengan rata-rata 17,8 liter / peternak susu sapi yang di hasilkan.

Koperasi Jaya Abadi terletak di desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Jawa Timur. Peta wilayah Kecamatan Sanankulon.(lihat pada Gambar 4.1).

**Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Sanankulon  
KABUPATEN BLITAR**

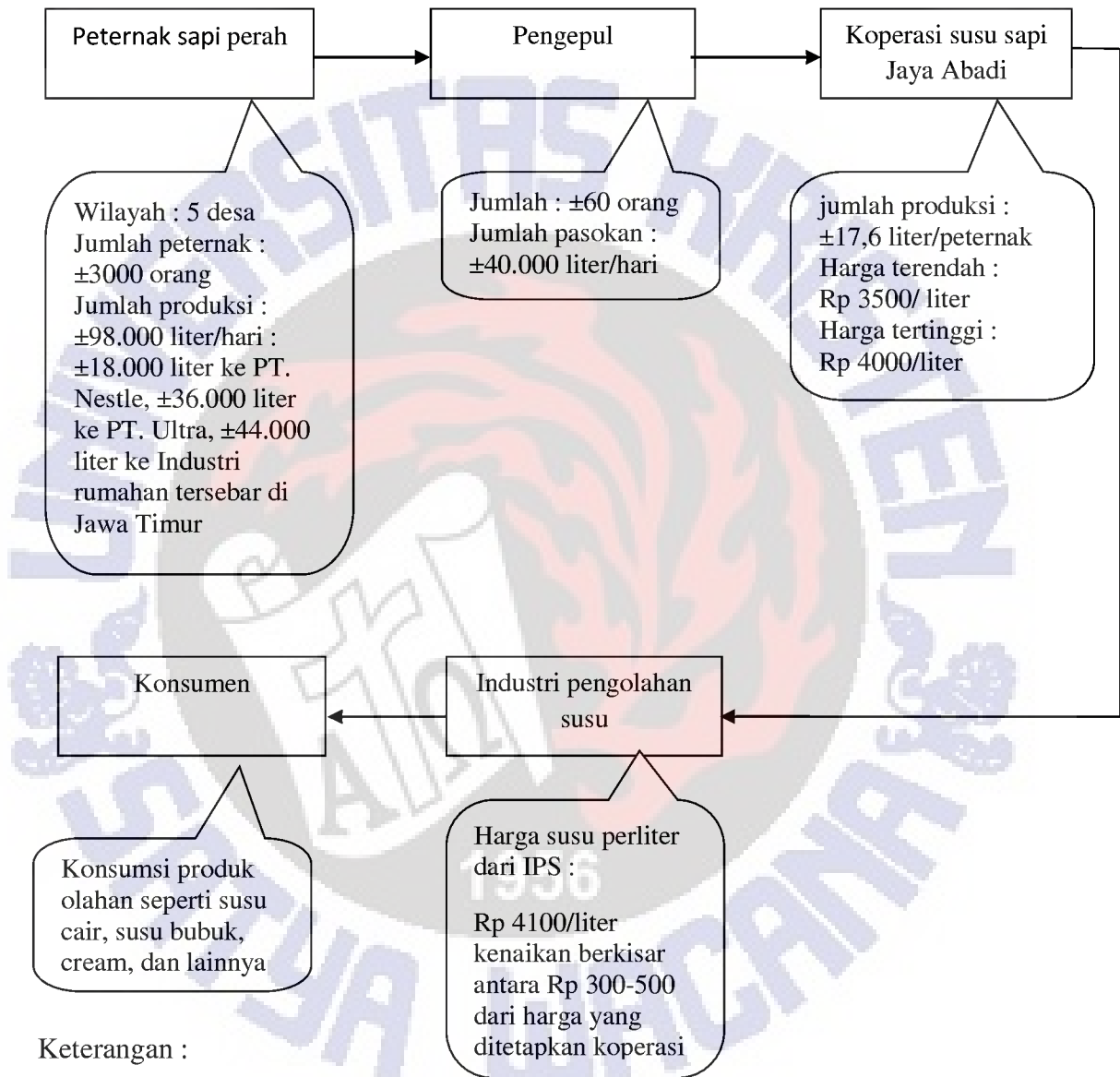


Sumber Pemerintah Kabupaten Blitar 2008.

#### 4.2 Gambaran Rantai Nilai Susu Sapi Jaya Abadi.

Seperti di kemukakan diatas, kualitas susu tidak hanya ditentukan oleh koperasi Jaya Abadi yang menjadi pengumpul susu untuk disetor ke IPS, tetapi juga oleh aktivitas-aktivitas dari berbagai aktor dalam rantai nilai koperasi Jaya Abadi (lihat gambar 4.2).

**Gambar 4.2 Rantai Nilai Koperasi Susu Jaya Abadi**



Keterangan :



: Operator



: Hubungan Operator



: Informasi jumlah pemasok, Jumlah barang, Harga beli masing-masing operator.

Sumber data primer 2013

Berikut ini merupakan contoh setoran susu Koperasi Jaya Abadi ke PT. Nestle Indonesia tentang tahun pengiriman, jumlah liter susu yang di setor, jumlah frekuensi, dan masalah yang menyebabkan penolakan dari Industri Pengelolah Susu. Data setoran susu koperasi Jaya Abadi ke PT. Nestle Indonesia tahun 2008-2012. (lihat tabel 4.2.1)

**Tabel 4.2.1 Setoran Susu Koperasi Jaya Abadi Ke PT. Nestle Tahun 2008-2012.**

TAHUN PENGIRIMAN	JUMLAH LITER SUSU SAPI	FREKUENSI PENGIRIMAN	FREKUENSI PENOLAKAN	MASALAH
2008	4.680.000 liter/ tahun Dengan rata-rata 13.000/hari	365 kali	4 kali (1,09%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya musim kering sehingga kualitas susu menurun dari ketentuan yang ditentukan oleh PT.Nestle.</li> <li>• terlambat dalam pengiriman</li> </ul>
2009	4.860.000 liter/ tahun Dengan rata-rata 13.500/hari	365 kali	6 kali (1,64%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya musim kering sehingga kualitas susu menurun dari ketentuan yang ditentukan oleh PT.Nestle.</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• terlambat dalam pengiriman</li> </ul>
2010	5.040.000 liter/ tahun Dengan rata-rata 14.000/hari	365 kali	3 kali (0,82%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya musim kering sehingga kualitas susu menurun dari ketentuan yang ditentukan oleh PT.Nestle.</li> </ul>
2011	5.400.000 liter/ tahun Dengan rata-rata 15.000/hari	365 kali	3 kali (0,82%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya musim kering sehingga kualitas susu menurun dari ketentuan yang ditentukan oleh PT.Nestle.</li> <li>• jadwal pengiriman yang telat dari jadwal pengiriman</li> </ul>
2012	5.760.000 liter/ tahun Dengan rata-rata 16.000/hari	365 kali	1 kali (0,27%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jadwal pengiriman yang telat dari jadwal seharusnya.</li> </ul>

Sumber data primer 2013

#### 4.2.2 Aktivitas Peternak Susu

Aktivitas peternak susu perah di bagi menjadi 2 yaitu :

##### 1. Pembibitan yang dilakukan peternak

Syarat-syarat yang dilakukan peternak untuk menghasilkan bibit sapi perah yang berkualitas adalah :

- Umur sapi antara 3-5 tahun dan sudah beranak.
- Berasal dari induk dan pejantan yang mempunyai keturunan produksi susu yang tinggi.
- Tubuh sehat dan bukan sebagai pembawa penyakit menular.
- Sapi perah betina setiap tahun beranak.

Dalam melakukan perkawinan antar sapi perah dewasa dengan pejantan harus sesuai dengan prosedur. Sapi perah jantan harus dalam keadaan sehat dan memiliki tingkat kesuburan yang baik agar anak yang dihasilkan sesuai dengan induknya. Dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan peternak susu saat ini mengerti dan sudah berpengalaman dalam masalah pembibitan sehingga dalam menghasilkan sapi yang produktif peternak melakukan dengan baik.

##### 2. Pemeliharaan yang dilakukan peternak sapi perah

Langkah dalam melakukan pemeliharaan sapi yang dilakukan oleh peternak yaitu :

- Perawatan ternak

Ternak sapi yang terserang penyakit bisa menimbulkan kerugian besar dari peternak. Peternak melakukan beberapa tahap yang diberikan oleh koperasi sebagai Pembina para peternak di kecamatan Blitar. Langkah pertama yang di lakukan perternak adalah sapi harus dimandikan 2 kali sehari setelah kandang dibersihkan dan sebelum pemerah susu. Ini di lakukan agar ternak sehat dan tidak sering terkena penyakit akibat kondisi sapi yang kotor terkena tinja. Setiap bulan sapi harus di vaksinisasi agar kondisi sapi perah menjadi kebal akan berbagai penyakit. Jika kondisi sapi perah tidak memungkinkan untuk di tangani oleh peternak maka pihak koperasi menyediakan pula tenaga medis berpengalaman yang dapat membantu peternak dalam mengatasi penyakit yang menyerang ternak.

- Pemberian pakan

Kecamatan Sanankulon kabupaten Blitar sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian, sehingga banyak tersedianya pakan berupa hijauan. Selama ini peternak tidak mengalami kesulitan dalam mencari pakan berupa hijauan karena di alam sekitar banyak tersedia hijauan. Masalah yang timbul di peternak adalah pemberian pakan yang harus seimbang antara pakan berupa hijauan dan konsentrat harus berbanding 40:60. Pakan hijauan berupa jerami padi, rumput, pucuk daun tebu, biji-bijian, dan lainnya. Hijauan diberikan siang hari setelah melakukan pemerahan. Sedangkan konsentrat berupa dedak halus atau



bekatul, ampas tahu, gapek, dan lainnya harus diberikan pada sore hari. Kualitas konsentrat selama ini cukup memadai untuk mencapai kemampuan produksi yang tinggi dan berkualitas karena semua konsentrat yang diberikan ke peternak berasal dari koperasi yang sudah mengukur kandungan konsentrat yang baik untuk ternak.

Pemeliharaan utama adalah pemberian pakan yang cukup dan berkualitas. Karena dalam memberi pakan yang baik dan memberi pakan yang tidak sesuai akan menentukan susu yang di hasilkan baik atau tidak.

- Kebersihan kandang

Ternak membutuhkan kandang sebagai tempat berlindung yang memberikan rasa nyaman. Adanya kandang akan memudahkan peternak dalam melakukan pengawasan, memberi makan, memandikan, melakukan pemerahan, dan memantau kondisi sapi. Setiap kandang peternak di kecamatan Blitar pada umumnya belum memenuhi standar yang di tetapkan oleh koperasi. Kebanyakan kandang sapi menjadi satu dengan dengan tempat tinggal. Akan tetapi, kondisi kandang selalu bersih karena masyarakat sekitar saling menghormati dan tidak suka mengganggu tetangga akibat bau dari kotoran ternak. Adapun saluran air yang tersedia di setiap kandang sapi dekat dengan aliran sungai sehingga peternak mudah dalam membersihkan kandang sapi.

Kebersihan kandang harus di perhatikan karena semakin kandang tersebut kotor maka peluang sapi perah terjangkit penyakit sangat besar. Peternak harus intensif dalam membersihkan kandang sapi minimal 2 kali sehari agar tidak mudah terserang penyakit yang disebabkan oleh tinja. kondisi kandang sapi tidak boleh tertutup agar sirkulasi udara di dalamnya berjalan lancar.

- Pemerahan

Pemerahan yang baik dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Susu yang baik berasal pada pagi hari karena kandungan mineral di dalam susu seimbang. Kegiatan pemerahan dilakukan setiap hari mulai jam 04.30 pagi petani sudah menyiapkan peralatan untuk memeras susu seperti ember penampungan susu, air hangat untuk mencuci tangan sebelum pemerah susu, kain bersih untuk membersihkan tangan sebelum pemerah susu, dan terakhir milk can tempat menampung susu yang di bawa ke tempat penampungan. Jam 15.00 petani mulai menyiapkan peralatan untuk memeras susu seperti pada pagi hari. Setelah pemerah susu peternak langsung membersihkan kandang agar kualitas susu tetap terjaga karena terhindar dari kuman. Jam 06.00 pagi peternak sudah mulai penyetorkan susu sapi ke tempat penampungan di koperasi susu Jaya Abadi melalui pengepul yang sudah menunggu di setiap wilayah. Jam 07.00 pagi koperasi tidak menerima susu karena susu akan didinginkan dan di sterilisasi pada penampungan susu.

Aktivitas peternak menjadi sasaran dari program penyuluhan yang di berikan oleh koperasi. Program ini di lakukan agar peternak mengetahui pentingnya kualitas itu. Dari hasil penelitian penulis diperoleh hasil peternak sangat memperhatikan pakan yang diberikan ternaknya ini terlihat bahwa sumber pakan berupa rumput dan hijauan lainnya selalu tersedia setiap hari di lingkungan sekitar yang kebanyakan daerah persawahan dan pohon-pohonan. Masalah yang timbul dalam pakan ternak adalah harga pakan yang berupa konsentrat yang di sediakan oleh koperasi tidak sesuai dengan keinginan peternak. Jika peternak menyetorkan susu sapi kurang memenuhi kepada koperasi maka keuntungan yang di dapat oleh peternak tidak maksimal karena keuntungan susu perliter harus dipotong dengan konsentrat yang di ambil oleh peternak. Sehingga kebanyakan pakan yang berupa hijauan lebih tinggi dibandingkan dengan konsentrat yang diberikan oleh peternak menyebabkan kandungan lemak dibawah standar. Dalam kasus ini petugas koperasi menyeleksi susu dan membedakan antara susu yang baik untuk dikirim ke Industri pengolahan susu dan susu yang layak di kirim ke Industri rumahan.

**Tabel 4.2.2 Kegiatan Peternak, Standard Operating Procedure (SOP), Pelaksanaan Di Lapangan, Permasalahan, Dan Pemecahan Masalah.**

Kegiatan Peternak	SOP	Pelaksanaan di Lapangan	Permasalahan	Pemecahan
<p>A. PEMERAHAN</p> <p>1. Kegiatan sebelum pemerahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan sarana pemerahan.</li> <li>membersihkan kandang sapi.</li> <li>Persiapan pemerah</li> <li>Membersihkan ambing sapi.</li> <li>Pemerahan awal</li> </ul> <p>2. Pemerahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengatur waktu pemerahan susu harus sesuai dengan jadwal pemerahan.</li> </ul> <p>3. Kegiatan setelah pemerahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencuci hama puting</li> <li>Mencatat produksi</li> <li>Menyaring susu</li> <li>Menyimpan susu di wadah milk can.</li> <li>Menyetorkan susu ke Koperasi.</li> </ul> <p>B. MEMBERSIHKAN KANDANG</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pakan dibersihkan dari sisa-sisa batang rumput, kemudian dikumpulkan</li> </ul>	<p>1. Kegiatan sebelum pemerahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produksi susu jangan setelah pemberian makanan, karena bakteri-bakteri tersebut ikut termakan oleh sapi kemudian melalui pencernaan menuju ambing</li> <li>Peralatan susu harus bersih dan memenuhi persyaratan, kain dan lap untuk menyaring susu harus bersih dan kering</li> <li>Peternak tidak boleh memandikan sapi sebelum pemerahan tetapi sesudah pemerahan.</li> <li>Pemerah harus dalam keadaan sehat, mandi setiap sebelum pemerahan dan mencuci tangan dengan sabun setiap akan atau selesai pemerah</li> <li>Bersihkan ambing dengan disinfektan sesuai dengan SOP</li> <li>Bersihkan ambing dengan air hangat dan lap bersih yang kering</li> </ul> <p>2. Pemerahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemerahan susu 6-7 menit, lakukan pemerahan dengan cara yang benar (mengikuti SOP pemerahan yang benar), jangan</li> </ul>	<p>A. PEMERAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Proses pemerahan di lakukan jam 5 pagi dan jam 3 sore</li> <li>Peternak menyediakan alat pemerahan sebelum pemerah sapi perah</li> <li>Setelah pemerah peternak menyimpan susu ke dalam milk can</li> <li>Menyetorkan susu ke koperasi</li> </ul> <p>B. MEMBERSIHKAN KANDANG</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membersihkan kandang setelah pemerahan</li> <li>Memandikan sapi setelah pemerahan</li> <li>membuang kotoran sapi pada tempatnya</li> </ul> <p>C. PEMBERIAN PAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah menyetorkan susu ke koperasi peternak mencari pakan berupa hijauan</li> <li>Memberikan pakan setelah pemerahan</li> <li>memberikan pakan sesuai dengan standar yang ditetapkan koperasi</li> </ul>	<p>A. PEMERAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peternak sering tidak mencuci tangan sebelum pemerah susu</li> <li>Alat yang di gunakan pemerah susu tidak langsung di cuci</li> <li>Sering terlambat dalam menyetorkan susu ke koperasi</li> </ul> <p>B. MEMBERSIHKAN KANDANG</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam membersihkan kandang kurang bersih</li> <li>Memandikan sapi tidak di atur waktunya</li> </ul> <p>C. PEMBERIAN PAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peternak sering mencari pakan hijauan yang sudah kering</li> <li>Pada saat konsentrat mahal peternak memberikan pakan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan peternak</li> </ul>	<p>A. PEMERAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peternak lebih memperhatikan kebersihan sebelum dan sesudah pemerahan</li> <li>Peternak lebih bisa tepat waktu dalam menyetorkan susu ke koperasi dengan cara mengatur waktu secara efisien dan efektif</li> </ul> <p>B. MEMBERSIHKAN KANDANG</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam membersihkan kandang harus bersih dengan cara mengecek setiap kebersihan kandang</li> <li>Sapi yang telah dimandikan harus di cek kembali agar kotoran tidak ada di badan sapi</li> </ul> <p>C. PEMBERIAN PAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peternak harus sadar pentingnya kualitas susu sapi agar dalam pemberian pakan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan koperasi</li> <li>Koperasi harus melakukan</li> </ul>

<p>menjadi satu, diletakkan di pinggir kandang, selanjutnya dibuang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah itu tempat pakan dibersihkan menggunakan sapu lidi.</li> <li>• Sambil membersihkan kandang, sapi perah dimandikan satu persatu, dengan menggunakan selang air.</li> </ul> <p>C. PEMBERIAN PAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian pakan di lakukan sebelum pemerahan susu sapi</li> <li>• Perbandingan konsentrat dan bahan pakan hijauan harus seimbang</li> </ul>	<p>menggunakan vaselin pada ambing sapi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerah dalam selang waktu ideal (12 dan 12 jam atau 9 dan 15 jam)</li> </ul> <p>3. Kegiatan setelah pemerahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendam (<i>Dipping</i>) ambing kedalam disinfektan beberapa detik</li> <li>• Bersihkan ambing dengan air hangat kemudian lap ambing dengan lap kering</li> <li>• Mencatat produksi susu</li> </ul> <p>Lakukan penyaringan dengan menggunakan kain blacu/tetra yang berwarna putih, bersih berukuran 60x60 cm atau dengan <i>fine metal screening</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpan susu pada wadah yang diisi air dingin (Pendinginan)</li> <li>• Mengumpulkan susu ke TPS dengan <i>milk can</i> tertutup (susu yang sudah rusak tidak dapat dikonsumsi)</li> </ul>			<p>penyuluhan dalam masalah yang di hadapi peternak dan berusaha membantu</p>
--	--	--	--	---

Sumber data primer 2013

#### 4.2.2 Aktivitas Pengepul

Kondisi masyarakat sekitar kecamatan sanankulon kabupaten Blitar sebelum koperasi masuk ke desa, penduduk banyak menganggur. Pada waktu koperasi masuk ke desa membuka lapangan pekerjaan seperti peternak dan pengepul susu sapi. Syarat untuk menjadi peternak adalah mempunyai lahan untuk peternak dan mampu memenuhi kebutuhan susu koperasi yang di bebaskan. Sedangkan syarat dari

pengepul hanya bisa mengendarai kendaraan saja sehingga kebanyakan anak muda di kabupaten Blitar yang mengangur bekerja menjadi pengepul sapi perah.

Tugas dari pengepul adalah menampung susu dari peternak sapi perah yang diambil disetiap wilayahnya dua kali sehari. Pengepul sudah menunggu setengah jam sebelum peternak datang mengumpulkan susu. Karena keterlambatan dalam mengumpulkan susu dari peternak akan mempengaruhi kualitas susu karena jika susu di diamkan lama dan terkena sinar matahari di dalam milk can maka susu menjadi tidak segar berakibat kurangnya kualitas susu.

Pengepul menyiapkan mobil angkutan barang (pick up) atau motor dan mulai berkeliling pukul 06.00 pagi dan jam 16.00. Setiap peternak sapi perah menunggu di setiap wilayah pengepul yang sudah ditetapkan. Pencatatan dilakukan oleh pengepul dan mengukur volume susu sesuai dengan peternak setorkan. Pengepul selalu membawa peralatan seperti tongkat pengukur berat jenis pada milk can. Pengecekan susu yang disetorkan peternak dengan cara mencicipi susu tersebut jika susu yang dicampur air maka susu terlihat lebih encer dan rasanya lebih hambar dibandingkan dengan yang murni. Setelah susu sapi dari peternak sapi perah terkumpul, pengepul langsung mengirimkan susu sapi ke koperasi Jaya Abadi. Semua kegiatan seperti pencatatan dan pengecekan merupakan peraturan yang ditetapkan oleh koperasi kepada pengepul sehingga dengan menerapkan peraturan kepada pengepul kualitas dari susu perah dari peternak akan terjaga.

**Tabel 4.2.3 Kegiatan Pengepul, Standard Operating Procedure (SOP), Pelaksanaan Di Lapangan, Permasalahan, Dan Pemecahan Masalah.**

Kegiatan Pengepul	SOP	Pelaksanaan di Lapangan	Permasalahan	Pemecahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengepul harus mengumpulkan susu di tempat yang sudah koperasi tentukan sebagai tempat peternak menyetorkan susu</li> <li>• Pengepul harus membawa alat pengukur liter susu yang peternak setorkan</li> <li>• Membawa susu yang di kumpulkan dari peternak ke tempat penampungan susu</li> <li>• Membersihkan milk can peternak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pengepul harus mensterilkan alat-alat yang di gunakan dalam mengukur liter susu dari peternak</li> <li>•Pengepul harus membawa Laktodesimeter (alat berat jenis)</li> <li>•Kendaraan yang digunakan pengepul harus benar-benar bersih agar susu tidak terkontaminasi dengan bakteri</li> <li>•Pengepul harus menyetorkan susu dari peternak ke koperasi sesuai dengan jadwal setoran susu agar susu tidak mengalami pemuaiian atau kepanasan di jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengepul datang ke tempat peternak menyetorkan susu pada jam 06.30 pagi dan 03.30 sore</li> <li>• Pengepul membawa peralatan yang di sediakan oleh koperasi dalam mengukur liter susu dari peternak</li> <li>• Pengepul menyetorkan susu yang di ambil dari peternak ke koperasi</li> <li>• Pengepul mencuci milk can yang berasal dari peternak</li> <li>• Pengepul mencatat laporan koperasi kepada peternak terhadap susu yang di setorkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengepul datang di tempat peternak yang menyetorkan susu sering terlambat</li> <li>• Alat yang di bawa pengepul untuk mengukur liter susu kurang terjaga kebersihannya</li> <li>• Pengepul kurang bersih mencuci milk can dari peternak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koperasi harus memberikan perhatian secara khusus kepada pengepul yang menyetorkan susu mengalami keterlambatan</li> <li>• Koperasi harus mencatat pengepul yang kurang memperhatikan petunjuk atau standar yang di tentukan koperasi agar pengepul tidak mengulangi kesalahan</li> </ul>

Sumber data primer 2013

#### 4.2.3 Aktivitas Koperasi Jaya Abadi

Aktivitas Koperasi Jaya Abadi adalah sebagai tempat penampungan susu dari peternak sapi perah dan pengepul. Peternak sapi perah tersebar di 5 wilayah yang di seluruh wilayah kecamatan Blitar yaitu Desa Bendosari kecamatan Sanankulon, Desa Sumberingin kecamatan Sanakulon, Desa Maliran kecamatan Ponggok, Desa Semen kecamatan Gandusari, dan Desa Kaweron kecamatan Talun. Setiap hari susu yang disetorkan dari peternak sapi perah berjumlah 27.000 liter. Sedangkan pengepul setiap harinya menyetorkan susu dari peternak sapi perah berjumlah 28.000 liter.

Susu yang disetorkan dari peternak sapi perah dan pengepul sebelum di tampung harus dites terlebih dahulu dengan alat yang di sebut lactoscan alat tersebut untuk mengetahui unsur-unsur apa yang terkandung di dalam susu seperti kandungan protein, air, lemak, mineral dan lainnya.

Pelaksanaan pengendalian kualitas di koperasi susu sapi Jaya Abadi di mulai dari penyeleksi susu dari para penyeter oleh petugas koperasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah susu yang dikirim tersebut sudah memenuhi standar.

Ada beberapa langkah dalam menyeleksi kualitas susu yang berasal dari peternak yaitu (data primer 2013):

#### 1. Tes Alkohol

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui apakah susu yang dikirim oleh peternak dalam keadaan baik. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel susu sebanyak 5 ml dicampur dengan alcohol 76% sebanyak 3 ml, kemudian dimasukkan kedalam tabung reaksi dan putar. Standar yang digunakan untuk menguji keadaan susu adalah menggunakan alcohol 76%. Susu diuji dengan alcohol 76% jika pecah berarti susu dikatakan jelek.

#### 2. Tes Antibiotika

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui apakah susu yang dikirim oleh peternak tidak mengandung virus yang berbahaya karena sapi perah mengalami sakit. Penanganan atau pengobatan terhadap penyakit pada sapi perah diantaranya menggunakan antibiotika. Antibiotika digunakan pada peternakan sapi perah untuk pengobatan terhadap penyakit. Secara umum,



tahapan pengujian antibiotika dalam susu dengan metode ini yaitu sampel susu yang telah dihomogenisasi diteteskan pada kertas cakram lalu kertas cakram tersebut ditempelkan di atas permukaan media agar yang telah dicampur dengan biakan bakteri uji dan diinkubasikan pada suhu tertentu (tergantung jenis antibiotika yang akan diuji) selama 16-18 jam. Contoh susu dinyatakan positif mengandung residu antibiotika bila terbentuk zona hambatan di sekitar kertas cakram.

3. Uji Random (total solid dengan menggunakan lacrocan)

Pada pengujian ini di tekankan adalah pemeriksaan berat jenis (BJ). Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengambil sampel susu sebanyak 5 ml kemudian susu dimasukkan kedalam laktodensimeter, diputar akan terlihat berapa berat jenisnya. Standar yang digunakan koperasi Jaya Abadi adalah 26% dan rata-rata peternak memenuhi standar yang ditetapkan oleh koperasi.

4. Uji TPC (angka bakteri).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa jumlah total kuman yang terkandung dalam susu. Sampel susu dimasukkan kedalam milkcana sebanyak 10 mililiter, diputar yang akhirnya komponen susu akan terpisah menjadi 2 yaitu SNF (susu non fet) dan Fet (susu kental). Hasil SNF dan Fet dijumlahkan akan terlihat beberapa total solid kumannya. Standar yang berlaku di koperasi Jaya Abadi total solid kuman sebanyak 11,2%.

Setelah melalui serangkaian pengujian susu oleh petugas labotarium dari koperasi susu akan didinginkan dan di sterilisasi pada penampungan susu. Susu didinginkan terlebih dahulu selama 2 jam di alat pendingin kemudian disetorkan ke IPS di setiap wilayah pulau Jawa pengangkutan dilakukan dengan kontainer penampung susu yang di sediakan oleh koperasi susu sapi Jaya Abadi. Sebelum masuk ke IPS maka susu harus di seleksi terlebih dahulu sebelum diproses karena keterlambatan pengiriman susu akan mempengaruhi kualitas dari susu sehingga tidak layak untuk di produksi. Koperasi akan melaporkan data tentang kualitas yang berasal dari labotariumnya. Setiap pengiriman susu sapi ke IPS harus sesuai dengan susu yang di setorkan jika ada penyimpangan atau terjadi keterlambatan sehingga kualitas susu berkurang maka IPS akan mengembalikan susu ke koperasi susu sapi Jaya Abadi.

Jika dilihat dari tabel 4.2.1 maka tahun 2008 sampai dengan 2012 susu mengalami kenaikan jumlah volume setiap tahunnya. Kenaikan susu terjadi di karenakan kebutuhan akan susu terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga koperasi Jaya Abadi meningkatkan produksi dengan cara memberikan kredit berupa sapi perah kepada peternak susu sapi kecamatan Blitar agar volume susu meningkat. Pengiriman susu ke IPS di lakukan setiap hari, koperasi Jaya Abadi melakukan pengiriman 365 kali/ tahun. Pengiriman susu ke IPS menggunakan truk penampungan susu yang bermuatan 18.000 liter.

Sementara itu jumlah penolakan oleh IPS dalam hal ini PT. Nestle berkisar 1 sampai 2 persen cenderung menurun. Upaya yang dilakukan oleh koperasi Jaya Abadi untuk mengatasi penolakan dari IPS yaitu melakukan penyuluhan terus-menerus kepada peternak tentang pentingnya menjaga kualitas susu, dan memperbaiki manajemen waktu seperti tidak terlambat menyetorkan susu ke koperasi Jaya Abadi sehingga tidak terjadi penolakan.

**Tabel 4.2.4 Kegiatan Koperasi Jaya Abadi, Standard Operating Procedure (SOP), Pelaksanaan Di Lapangan, Permasalahan, Dan Pemecahan Masalah.**

Kegiatan Koperasi	SOP	Pelaksanaan di Lapangan	Permasalahan	Pemecahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan susu yang di setor oleh peternak dan pengepul</li> <li>Seleksi susu yang di kirim oleh peternak dan pengepul sapi perah</li> <li>Mencatat penerimaan dan penolakan susu setiap harinya</li> <li>Memberikan standar kualitas susu kepada peternak</li> <li>memberikan penyuluhan kepada peternak tiga bulan sekali</li> <li>Mencatat hal labotarium dan memberikan catatan hasil lab ke IPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susu yang berasal dari peternak dan pengepul harus di dinginkan satu jam sebelum di masukkan ke container pengiriman susu</li> <li>Susu harus lulus ujian labotarium sebelum dikirim ke IPS</li> <li>Koperasi wajib mencatat penerimaan dan penolakan susu setiap harinya</li> <li>Laporan hasil labotarium harus sesuai dengan susu yang di kirim ke IPS</li> <li>Koperasi harus melakukan penyuluhan dan memberikan pertolongan kepada peternak yang mengalami kesulitan baik masalah pakan maupun penyakit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Susu yang disetor oleh peternak dan pengepul di dinginkan sebelum di kirim ke IPS</li> <li>Setiap susu yang di setor oleh peternak dan pengepul di uji secara detail tentang kualitas susu yang di setor</li> <li>Koperasi mencatat penerimaan dan penolakan susu setiap hari</li> <li>Hasil labotarium di kirim ke IPS</li> <li>Adanya penyuluhan yang diberikan koperasi setiap tiga bulan kepada peternak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peternak dan pengepul terlambat menyetor dari jadwal yang ditetapkan koperasi</li> <li>Masih ada hasil lab yang berbeda saat susu sudah sampai ke IPS</li> <li>Penyuluhan yang tidak merata ke seluruh peternak hanya sebagian kecil mendapatkan penyuluhan</li> <li>Penyuluhan di lakukan di Balai Desa sehingga peternak banyak tidak datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koperasi harus bertindak tegas kepada peternak dan pengepul yang terlambat dalam menyetorkan susu</li> <li>Hasil lab harus sesuai sampai ke tangan IPS</li> <li>Koperasi harus melakukan penyuluhan secara merata di setiap wilayah peternak sapi perah sehingga semua peternak tahu pentingnya menjaga kualitas susu</li> </ul>

Sumber data primer 2013

#### **4.2.5 Aktivitas IPS**

IPS kegiatan sehari-hari adalah menyeleksi susu yang di setorkan oleh koperasi. Setiap hari koperasi susu sapi menyetor ke IPS susu segar sebanyak 98.000 liter ke Industri pengolahan susu seperti PT. Ultra Bandung, PT. SGM Jogja, PT. Nestle Pasuruan, dan Industri rumahan lainnya. Susu dari koperasi Jaya Abadi di setorkan ke PT. Ultra di Bandung menerima susu segar sebanyak 36.000 liter, ke PT. Nestle di Pasuruan menerima susu segar sebanyak 36.000 liter, ke PT. SGM di Jogja menerima susu segar sebanyak 22.000 liter.

Setiap susu yang masuk ke IPS harus memiliki data yang sesuai seperti data kandungan air, berat jenis, kandungan zat pengawet yang digunakan dalam pengiriman dan lainnya. Data hasil dari koperasi harus sesuai dengan yang dikirimkan jika tidak sesuai IPS akan mengembalikan ke koperasi lagi. Setelah menyeleksi susu dari koperasi, susu yang lulus uji dan data sesuai yang di laporkan maka kegiatan berikutnya yaitu memproses menjadi produk olahan untuk konsumen. Produk olahan yang di hasilkan oleh IPS yaitu susu bubuk, susu cair, Krimmer, dan lainnya.

#### **4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi Dalam Rantai Nilai Koperasi Jaya Abadi.**

**Untuk Memahami Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi Dalam Rantai Nilai Koperasi Jaya Abadi . Dalam Penelitian Ini Terdapat Empat Pelaku Rantai Nilai Dalam Koperasi Jaya Abadi Yang Mempengaruhi Kualitas Susu Sapi Sebagai Berikut :**

### **4.3.1 Peternak Sapi Perah**

Peternak sapi perah merupakan peran utama dalam rantai nilai Koperasi Jaya Abadi karena bahan baku berupa susu dari koperasi berasal dari peternak sapi perah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas susu dari peternak susu sapi yaitu faktor kebersihan, faktor pemberian pakan ternak, dan keterlambatan peternak dalam menyetorkan susu ke koperasi. Faktor pertama yaitu kebersihan, kebersihan sangat mempengaruhi kualitas susu karena jika keadaan kandang dan sapi kotor maka susu yang di perah berkurang kualitasnya. Susu yang di ambil dari kandang dan sapi yang kotor akan terdeksi kuman yang berasal dari kandang dan sapi perah. Faktor kedua yaitu pemberian pakan, pemberian pakan yang baik harus berimbang antara konsentrat dan bahan pakan hijauan lainnya sehinggal kualitas susu terjaga dengan baik. Pelaksaaan di lapangan kebanyakan peternak mengikuti aturan pemberian pakan yang dianjurkan oleh koperasi. Peternak lebih mengutamakan volume susu yang dihasilkan daripada kualitas susu tersebut sehingga kualitas susu tersebut berkurang. Faktor yang terakhir yaitu keterlambatan peternak dalam menyetorkan susu ke koperasi menyebabkan susu lama di jalan sehingga kualitas susu berkurang. Susu yang baik setelah di perah harus di dinginkan supaya kualitas susu terjaga dengan baik. Pelaksanaan di lapangan kebanyakan peternak terlambat dalam menyetorkan susu ke koperasi sehingga susu terlambat di dinginkan.

### **4.3.2 Pengepul Susu Sapi**

Pengepul sapi adalah perantara antara peternak sapi perah yang menyeter susu ke koperasi melalui pengepul karena rumah peternak jauh dari tempat setoran susu.

Koperasi bekerja sama dengan pengepul agar membantu peternak dalam menyetorkan susu ke tempat setoran susu. Pengepul merupakan salah satu yang memengaruhi kualitas susu dalam rantai nilai koperasi Jaya Abadi. Pengepul harus menyetor susu yang berasal dari peternak tepat waktu karena jika tidak maka susu mengalami kepanasan di jalan sehingga berkurang kualitasnya. Pelaksanaan di lapangan pengepul sering terlambat menyetorkan susu ke koperasi karena pengepul harus menunggu semua peternak yang menyetorkan susu terkumpul semua kemudian di setor ke koperasi.

#### **4.3.3 Koperasi Jaya Abadi**

Koperasi Jaya Abadi merupakan tempat semua peternak dan pengepul menyetorkan susu. Masalah utama yang terjadi di koperasi Jaya Abadi dalam mempengaruhi kualitas susu adalah manajemen waktu dan penyuluhan ke peternak. Masalah pertama yaitu manajemen waktu, Koperasi Jaya Abadi sering terlambat dalam mengirimkan susu ke IPS karena harus menunggu semua susu yang di setor oleh peternak dan pengepul terkumpul semua. Sehingga dalam menyetorkan susu dari Koperasi Jaya Abadi ke IPS mengalami kepanasan di jalan menyebabkan kualitas susu berkurang. Masalah yang kedua yaitu penyuluhan ke peternak susu perah, Koperasi Jaya Abadi hanya melakukan penyuluhan tiga kali dalam setahun. Penyuluhan diselenggarakan di Balai Desa sehingga peternak sekitar yang datang karena berbagai alasan seperti jauh dari tempat tinggal dan malas ke Balai Desa. Peternak sering lupa bagaimana menjaga kualitas dengan baik dan benar sehingga Koperasi Jaya Abadi harus lebih memperhatikan kondisi peternak sapi perah.

#### **4.3.4 Industri Pengelohan Susu**

Industri Pengelohan Susu merupakan rantai nilai nilai koperasi yang mempengaruhi kualitas susu. Banyak IPS yang mementingkan volume susu yang diterima dari koperasi daripada kualitas susu sapi tersebut dan seikit IPS yang hanya mementingkan kualitas daripada volume susu sapi. Pelaksanaan di lapangan IPS harus memenuhi kouta susu setiap harinya agar IPS tidak mengalami kerugian. Sedangkan IPS yang baik melakukan seleksi terhadap susu sapi yang di pasok koperasi dan tidak hanya mementingkan volume susu. Susu di seleksi dengan ketat sehingga IPS tidak mengecewakan konsumen yang membeli produknya.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Gambaran kualitas susu koperasi Jaya Abadi dari para pengumpul susu dalam hal ini adalah pedagang pengepul dan peternak susu sapi yang di pasok ke sejumlah IPS. Gambaran kualitas Jaya Abadi pada saat ini mengalami perkembangan yang cukup baik meskipun setiap tahunnya ada beberapa penolakan dari IPS karena pengiriman yang terlambat dan susu yang terkena penyakit akibat musim kering sehingga kualitas susu rendah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas susu berasal dari pelaku rantai nilai yaitu peternak sapi perah, pengepul sapi perah, dan koperasi Jaya Abadi. Pelaku pertama yaitu peternak sapi perah, kurangnya kebersihan alat-alat yang

di gunakan peternak saat pemerah susu dan pakan ternak yang tidak memenuhi ketentuan koperasi menjadikan faktor utama dalam mempengaruhi kualitas susu dari peternak. Kedua dari pengepul, keterlambatan pengiriman ke koperasi merupakan faktor utama yang menyebabkan berkurangnya kualitas susu karena susu mengalami penyusutan akibat terkena panas terlalu lama. Ketiga dari koperasi Jaya Abadi, faktor keterlambatan pengiriman ke IPS menjadi faktor utama berkurangnya kualitas susu akibat terlalu lama di jalan.

## **5.2 Saran**

1. Koperasi Jaya Abadi harus lebih sering melakukan penyuluhan terhadap peternak untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik lagi.
2. Koperasi harus lebih membantu pemecahan masalah pada peternak dan pengepul susu perah. Pertama permasalahan yang di hadapi peternak yaitu mahalnya konsentrat dan timbulnya penyakit pada musim kering sehingga kualitas susu ternak menjadi berkurang. Dalam hal ini koperasi harus bertindak dengan cara memberikan potongan harga atau suatu kebijakan untuk permasalahan harga konsentrat memberikan vitamin sapi ke ternak yang sakit yang di hadapi oleh peternak. Kedua masalah yang dihadapi pengepul yaitu mahalnya harga bahan bakar mobil untuk mengangkut susu dari peternak.



Koperasi harus melakukan kebijakan yaitu memberikan kenaikan upah untuk para pengepul sehingga pengepul dan koperasi sama-sama tidak dirugikan.



## DAFTAR PUSTAKA

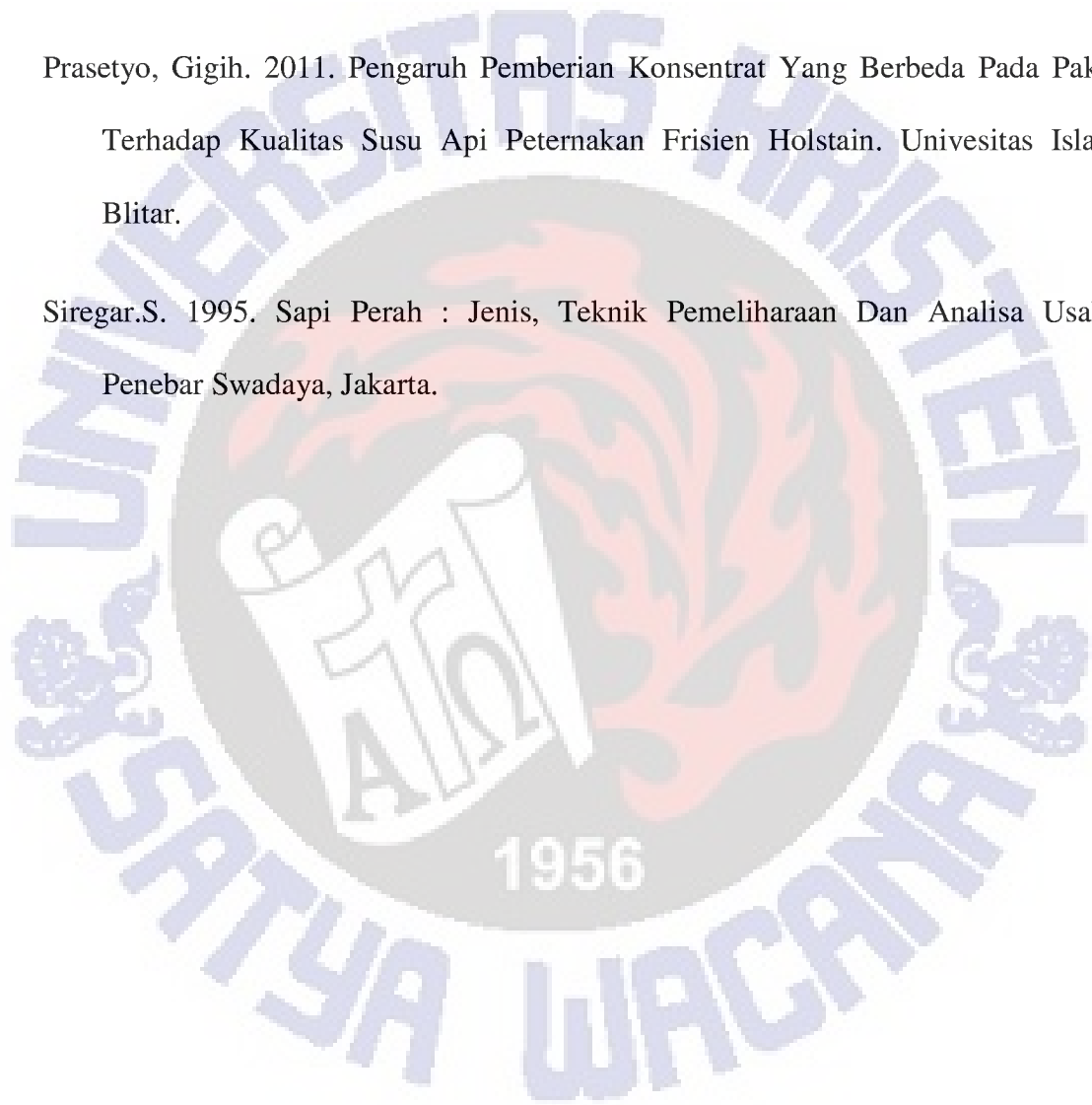
- Kouru, Ishikawa.1986. Pengendalian Mutu Terpadu. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Subahar, Harimurti.2001. Manajemen Usaha Kecil. BPFE, Jogjakarta.
- Ahyari, Agus.1985. Manajemen Produksi II “Pengendalian Produksi. BPFE UGM ,Jogjakarta.
- Springer-Heinze, Andeas,(2008). Manual Value Links Facilitator Training, GTZ, Solo, Indonesia.
- Hadiwiyoto, Suwedo (1982). Teori dan Prosedur : Pengujian Mutu Susu dan Hasil Olahannya, Liberty, Jogjakarta.
- Anonim. 2008. Artikel Meningkatkan Susu Berkualitas.  
[http : //www.kr.co.id/web/detail.php](http://www.kr.co.id/web/detail.php)
- Anonim. 2008. Artikel Strategi Nasional Meningkatkan Produksi Susu.  
[http : //www.foodreview.blz/preview.php](http://www.foodreview.blz/preview.php)
- Wahyuni, Nunuk Sri. 2005. Analisis Pengendalian Kualitas Susu Para Peternak Sapi Di Koperasi Unit Desa Sumber Karya Kecamatan Pabelan. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Rahayu. 2009. Analisis Rantai Nilai Susu Segar Dalam Kemasan Gelas Siap Minum. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Anonimus, 1990. Berternak Sapi Perah. Kanisius Jogjakarta.

Eniza., S. 2011. Dasar Pengolahan Susu Dan Hasil Ternak. Fakultas Pertanian Sumatera Utara

Prasetyo, Gigih. 2011. Pengaruh Pemberian Konsentrat Yang Berbeda Pada Pakan Terhadap Kualitas Susu Api Peternakan Frisien Holstain. Univesitas Islam, Blitar.

Siregar.S. 1995. Sapi Perah : Jenis, Teknik Pemeliharaan Dan Analisa Usaha. Penebar Swadaya, Jakarta.



## KUESIONER

Dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga mengenai analisis kualitas susu perah menuju kualitas ekspor di kecamatan Blitar, maka sudilah kiranya bapak/Ibu/saudara/saudari, untuk mengisi kuesioner ini:

### IDENTITAS RESPONDEN

#### PETERNAK SAPI PERAH

- NAMA :
- JENIS KELAMIN :
- PEKERJAAN :
- PEKERJAAN LAINNYA :
- UMUR :

1. Berapa rata-rata ternak sapi yang saat ini dimiliki?:
  - dewasa: Betina (..... ekor) distribusi frekuensi stat sederhana
  - Jantan (.....ekor)
  - Anak ( .....ekor)
2. Berapa ternak sapi yang saat ini menghasilkan susu?
3. Rata-rata jumlah liter susu yang dihasilkan per hari? ..... Liter
4. Berapa hari dalam 1 bulan anda dapat pemerah susu? .....hari
5. Kepada siapa saja susu anda dijual? Distribusi frekuensi

Kelompok pembeli	% penjualan	Harga/ liter	Cara pembayaran
Koperasi susu Jaya Abadi	.....%		
Pedagang pengepul	.....%		
	.....%		

6. Menurut anda bagaimana kualitas susu yang anda hasilkan?
  - (1) Jelek
  - (2) Kurang bagus
  - (3) Biasa saja
  - (4) Bagus
  - (5) Sangat bagus

7. Bagaimana anda mengetahui kualitas dari susu sapi perah yang anda hasilkan?
- (1) Pendapat dari pembeli koperasi susu
  - (2) Pendapat pembeli pengepul
  - (3) Pendapat sendiri setelah melakukan pengujian kualitas produk
  - (4) Lainnya .....
8. Jelaskan penyebab mengapa kualitas susu seperti itu?
- (1) Jenis pakan yang diberikan tidak memadai; jelaskan .....
  - (2) Kandang buruk
  - (3) Peralatan pemerahan yang tidak higienis
  - (4) Pedagang pengepul yang tidak memiliki peralatan yang memadai
  - (5) Lainnya .....
9. Apa ada kerugian yang harus anda tanggung jika kualitas susu tidak memenuhi standard koperasi susu? .....
- (1) Seluruh susu harus dibuang
  - (2) Susu dijual dengan harga jauh lebih rendah
  - (3) .....
10. Dari keseluruhan susu yang dihasilkan per bulan, berapa banyak yang kualitasnya dibawah standar Koperasi susu? .....%
11. Usaha apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kualitas susu sapi yang anda hasilkan?
- (1) Memberi jenis pakan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas yang bagus.
  - (2) Memperbaiki Kandang agar lebih nyaman bagi sapi
  - (3) Membeli peralatan pemerahan yang higienis seperti .....
  - (4) Membawa langsung susu ke penampungan Koperasi susu
  - (5) Lainnya .....
12. Selain menjual dalam bentuk susu perah, apakah anda juga mengolah lanjut susu sapi yang anda hasilkan?
- (1) Ya, dalam bentuk apa .....
  - (2) Tidak
13. Beri alasan mengapa?
14. Apakah pembeli memberikan bantuan-bantuan kepada anda?
- (1) Ya, dalam bentuk apa .....
  - (2) Tidak

15. Apakah ada penyuluhan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas susu sapi?

Jika ya, siapa saja dan caranya bagaimana?

16. Selain penyuluhan, apakah ada dukungan dari pihak luar pada peternak (Bank, Dinas Peternakan, Dinas Perindag, Swasta, LSM, dll)?

Apa bentuk dukungan yang dimaksud?



## KUESIONER

Dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga mengenai analisis kualitas susu perah menuju kualitas ekspor di kecamatan Blitar, maka sudilah kiranya bapak/Ibu/saudara/saudari, untuk mengisi kuesioner ini:

### IDENTITAS RESPONDEN

#### PIMPINAN/ PETUGAS KOPERASI SUSU JAYA ABADI

- NAMA :
  - JENIS KELAMIN :
  - PEKERJAAN :
  - PEKERJAAN LAINNYA :
  - UMUR :
- 
- Pimpinan/ Petugas KOPERASI SUSU JAYA ABADI
    1. Dari mana saja Koperasi susu memperoleh susu sapi?
    2. Bagaimana Koperasi susu mengetahui kualitas susu yang diterima dari peternak atau supplier lain?
    3. Seberapa banyak kualitas susu yang berasal dari peternak sekitar sudah memenuhi standard IPS pembeli? .....%
    4. Bagaimana mengukur kualitas yang diterapkan Koperasi susu saat menerima setoran susu dari peternak?
    5. Pada tahap mana saja Koperasi susu melakukan kontrol kualitas susu?  
Jelaskan!

6. Usaha apa yang dilakukan oleh Koperasi susu agar kualitas susu yang diterima dari peternak dapat diterima oleh IPS?
7. Apakah Koperasi susu memberikan penyuluhan tentang bagaimana menghasilkan susu berkualitas kepada para peternak?
  - Seberapa sering?
  - Bentuknya apa?
8. Proses apa saja yang dilakukan oleh Koperasi susu terhadap susu sapi yang diterima dari peternak/ pengepul?
9. Bagaimana sistem pembayaran yang diterapkan Koperasi susu kepada peternak, pengepul?
10. Bagaimana sistem pembayarannya dari IPS?
11. Apa yang dilakukan oleh Koperasi susu jika susu yang dikirim tidak memenuhi syarat kualitas yang dituntut oleh IPS?
12. Berapa jumlah peternak yang menyetor ke Koperasi susu?
13. Rata –rata setoran peternak?
14. Bagaimana cara Koperasi susu mengumpulkan susu dari peternak?
15. Apakah Koperasi susu juga menerima setoran dari pengepul? Mengapa?
16. Apakah ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota Koperasi susu khususnya peternak sapi?